

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik berhubungan dengan *Khalik* maupun makhluk baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Isi kandungan al-Qur'an berupa tauhid, janji dan ancaman, ibadah, jalan dan cara mencapai kebahagiaan, serta kisah umat manusia sebelum Nabi Muhammad SAW.

Kisah yang tercantum dalam al-Qur'an diantaranya bertujuan sebagai *ibrah* (pengajaran) bagi umat manusia. Salah satu kisah yang diceritakan dalamnya adalah tentang Maryam. Dia merupakan seorang wanita yang mulia dan dihormati dalam pandangan Islam dan kisahnya diceritakan dalam al-Qur'an.

Maryam dilahirkan dari keluarga 'Imran yang berasal daripada keturunan Nabi Dawud AS, yang silsilah keluarga dari keturunan Nabi Ibrahim AS, dan Nabi Ibrahim AS berasal daripada keturunan Nabi Nuh AS. 'Imran merupakan pemimpin Bani Israil. Ibu Maryam, yaitu istri 'Imran bernama Hannah binti Faqudz. Dia seorang perempuan yang bertekad baja dalam memberikan

pengabdian terbaik kepada Allah SWT. Hannah merupakan adik kepada istri Nabi Zakaria AS.¹

‘Imran dan Hannah sepasang suami istri yang sudah lanjut usia. Mereka belum dikaruniakan anak, sehingga keduanya percaya tidak mungkin akan mempunyai anak. Berbagai usaha dilakukan Hannah agar dapat memiliki keturunan. Akan tetapi semua usaha itu tidak membuahkan hasil. Hingga rambutnya memutih dan telah sampai pada masa *menopause*. Haidnya tak datang lagi. Harapan untuk hamil itu semakin tipis. Harapan untuk dapat menimang bayi pupus sudah.²

Ditengah kerisauan belum terkabulnya keinginan memiliki anak, Hannah tersadar. Bahwa ia sebagai seorang hamba hanya dapat berpasrah pada-Nya. Apabila Allah SWT mengatakan “*kun fayakun*”, bahwa Allah Maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu tanpa lelah, tanpa kesulitan, dan tanpa ada siapapun yang dapat menghalangi-Nya. Maka Hannah pun bertekad membulatkan harapannya hanya kepada Allah SWT saja. Dia memohon siang dan malam dengan penuh khusyuk dan kerendahan hati agar keinginannya terkabulkan.³

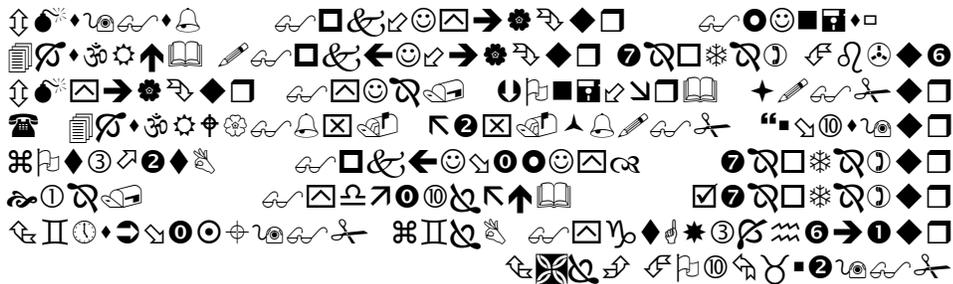
¹ Moulvi al-Hafiz S.A. Seyed Ibrahim al-Bukhari, *366 Stories from Qur'an and Hadis366 :Cerita Dari al-Qur'an dan Hadis*, (Selangor: Darul Mughni Trading, 2013), hlm. 175.

² Mugi Rahayu, *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, (Yogyakarta: CV. Pradita Utama (PrayU), 2012), hlm. 1.

³*Ibid.*

Muhammad bin Ishaq (85H/ 704M-w.151H/ 768M) mengatakan :
 “Hannah adalah seorang wanita yang belum pernah hamil. Pada suatu hari ia melihat seekor burung memberi makan anak-anaknya, maka ia pun menginginkan seorang anak. Lalu ia berdoa kepada Allah SWT agar memberinya seorang anak, dan Allah SWT mengabulkan doanya. Setelah ia benar-benar hamil, ia pun bernadzar agar anaknya menjadi anak yang tulus beribadah dan berkhidmat di Baitul Maqdis.⁴

Namun ditengah kebahagiaan tersebut, Allah SWT berkehendak lain. ‘Imran meninggal dunia disaat Hannah hamil dan akan bersalin. ‘Imran pergi mengadap Sang Pencipta disaat Hannah sangat membutuhkan kehadirannya. Hannah sangat kuat dan berusaha tegar dalam membesarkan janinnya dan hanya bersandar pada Allah SWT.⁵ Maka lahirlah janin dari dalam rahim Hannah, seperti dalam al-Qur’an surah Ali-‘Imran ayat 36:



Artinya: “Maka tatkala isteri ‘Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak

⁴ Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziib Tafsiir Ibnu Katsiir : Shahih Tafsiir Ibnu Katsir*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), Jil. II, hlm. 153.

⁵ Mugi Rahayu, *Op.Cit.*, hlm. 3.

menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia."¹⁶

Maryam adalah seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah SWT tetapi ujian itu selalu dia anggap bukti kecintaan Allah SWT kepadanya. Kuatnya diri menjaga kesuciannya sangatlah menakjubkan, kesabarannya menghadapi episode kehidupan begitu menawan, bahkan kecemerlangan dalam ibadah membawanya kepada posisi wanita termulia penuh berkah. Maryam merupakan wanita termulia di seluruh alam. Dan Allah SWT menjaganya dan keturunannya dari godaan syaitan.¹⁷

Di dalam surat Ali 'Imran ayat 42 Allah SWT menjelaskan bahwa Maryam merupakan wanita pilihan dan disucikan serta dilebihkan dari semua perempuan yang ada di dunia ini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Maryam merupakan seorang wanita pigur yang pantas untuk dijadikan suri teladan dalam kehidupan ini.

Nama Maryam ini pernah di sebut bersama dengan Asiyah binti Muzahim (istri Fir'aun), Khadijah binti Khuwailid, dan Fatimah binti Muhammad SAW. Imam Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'i telah meriwayatkan melalui beberapa jalan, dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari 'Abdullah bin Ja'far. Dari 'Ali bin Abi Thalib, ia bercerita, Rasulullah SAW bersabda:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Juz. 3, hlm. 55-56.

¹⁷ Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 132.

“Sebaik-baik wanita pada masanya adalah Maryam binti ‘Imran, dan sebaik-baik wanita pada masanya adalah Khadijah binti Khuwailid.”¹⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut ayat-ayat yang membicarakan Kisah Maryam dalam al-Qur’an, untuk di jadikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini penulis mengangkat judul **“KETELADANAN MARYAM DALAM KISAH AL-QUR’AN.”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang menjadi inspirasi penulis untuk memilih judul ini sebagai objek penelitian dalam karya tulis ini :

- a. Maryam adalah wanita teragung dan terpilih dari wanita lainnya karena beliau satu-satunya wanita yang dijadikan nama surat dalam al-Qur’an.
- b. Kehebatan Maryam dalam menghadapi berbagai ujian dan ketentuan Allah SWT padahal dia seorang wanita.
- c. Maryam telah memberikan suri teladan pada ummat manusia dalam aspek-aspek tertentu dan dinyatakan oleh Allah SWT sebagai perempuan terbaik di dunia ini.

¹⁸ Ibnu Katsir, *Op. Cit.*, hlm. 621.

- d. Kondisi sekarang dimana manusia yang tidak beriman dengan al-Qur'an, kisah kehamilan Maryam tanpa campur tangan suami dijadikan sebagai contoh, dan berlakunya penzinaan.
- e. Selain daripada itu penulis menilai judul ini belum pernah dibahas dilingkungan Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Disisi lain, judul ini relevan dengan spesialisasi jurusan yang penulis tekuni serta penulis merasa mampu untuk mem bahasanya.

C. Penegasan Istilah

Agar kajian ini mudah dimengerti dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

- a. Keteladanan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh”.¹⁹Sementara itu dalam Bahasa Arab kata keteladanaan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*”

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2 Cet. Ke-4, hlm.129.

dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.²⁰ Senada dengan yang disebutkan di atas, Armai Arief juga mengutip pendapat dari seorang tokoh pendidikan Islam lainnya yang bernama Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria yang termaktub dalam karyanya yang berjudul *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, beliau berpendapat bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.²¹

b. Maryam

Maryam adalah ibu Nabi Allah SWT ‘Isa AS. Ibunya bernama Hannah dan bapanya bernama ‘Imran.²² Allah SWT menjelaskan bahwa Maryam bukanlah sembarangan wanita, tapi dia merupakan wanita yang akan menjadi wanita termulia di seluruh alam. Dan Allah SWT akan menjaganya serta keturunannya dari godaan setan.²³

c. Al-Quran

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, cet. ke-2, hlm. 117.

²¹*Ibid.*

²²Muhammad Idris Abdul Rauuf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi: Arab-Melayu*, (Kuala Lumpur: Darul Nu’man, 1998), Cet. III, hlm. 254.

²³Abdul Muiz, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Al-Qur'an secara etimologi, yaitu *isim masdar* dari *qara'a* bermakna *isim maf'ul maqru'* () artinya yang dibaca atau bacaan. Hal ini membrikan isyarat agar kaum muslimin itu suka membaca al-Qur'an. Dengan membacanya, berarti melangkah maju berusaha memahami isinya.²⁴ Secara terminologi yaitu kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawattir* (oleh orang yang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.²⁵

d. Kisah

Kisah berasal dari kata *al-qashshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, "*qashashtu atsarahu*" artinya. "saya mengikuti atau mencari jejaknya." Kata *al-qashash* adalah bentuk masdar. *Qashash* al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan

²⁴Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir al-Qur'an*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1987), hlm. 35.

²⁵ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *at-Tibyan fii Ulumul Qur'an*, (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1991), hlm. 15.

peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempersona.²⁶

D. Batasan dan Rumusan Masalah

Berbagai masalah yang terdapat dari kisah Maryam, dari sejumlah permasalahan yang penulis tidak akan membahasnya secara keseluruhan, namun penulis membatasi hanya dalam masalah keteladanannya dalam menghadapi ujian dan ketentuan Allah SWT, sehingga permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keistimewaan dan keteladanan Maryam dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana kondisi sekarang dengan keteladanan Maryam dalam al-Qur'an?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas apakah keistimewaan, keteladanan Maryam sabar serta tegar dalam mempertahankan keyakinan dalam mengharungi kehidupannya dan

²⁶ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fii Ulumul Qur'an (Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an)*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), cet. VI, hlm. 386-387.

bagaimana dengan kondisi sekarang yang mengambil sisi negatif dari kisah Maryam dalam al-Qur'an menurut para mufassir dan ulama.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 bentuk manfaat, yaitu:

1. Akademis

- a) Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama dalam kajian tafsir.
- b) Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam bidang tafsir.
- c) Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan studindan memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

2. Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai keistimewaan, keteladanan Maryam sabar serta tegar dalam mempertahankan keyakinan dalam mengharungi kehidupannya dan

bagaimana dengan kondisi sekarang yang mengambil sisi negatif dari kisah Maryam serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini dititik beratkan pada kisah Maryam putri 'Imran dalam al-Qur'an. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selama ini belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus, kajian kisah Maryam yang cenderung kepada pendekatan tafsir. Sepengetahuan penulis, buku-buku yang membahas secara khusus tentang kisah Maryam dalam al-Qur'an yang cenderung kepada pendekatan tafsir ini belum ada penulis jumpai, namun pembahasan mengenai kisah Maryam ada penulis jumpai dalam buku-buku, diantaranya:

- a. Buku karya Moulvi al-Hafiz S.A. Seyed Ibrahim al-Bukhari M.A, yang berjudul "*366 Stories from Qur'an and Hadis*" judul terjemahannya "*366 Cerita Dari al-Qur'an dan Hadis*", Selangor: Darul Mughni Trading, 2013. Buku ini menyajikan kisah-kisah para nabi, ashabul kahfi, umat terdahulu, kaum yang tidak beriman serta banyak lagi. Dan buku ini menjadi buku ilmiah yang hanya dikumpulkan kisah-kisah dari al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan.

- b. Buku karya Mugi Rahayu, yang berjudul "*Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*", Yogyakarta: CV. Pradita Utama (PrayU), 2012. Buku ini mengungkapkan kisah Maryam yang tidak pernah mengkhawatirkan rasa sakit melahirkan keshalihan. Perasaan seorang ibu menjelang bersalin dan doa ibu menjelang persalinan.
- c. Buku karya Abdurrahman Umairah, yang berjudul "*Rijal wa nisa' anzala Allahu fiihim qur'an (Wanita-wanita dalam al-Qur'an)*", Terj. Imam Awaluddin, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009. Buku ini mengisahkan di balik sejarah tokoh-tokoh besar itu selalu ada seorang wanita agung. Wanita bagi banyak tokoh besar adalah penyangga spiritual, sandaran emosional; dari sanamereka mendapat ketenangan dan keghairahan, kenyamanan, keberanian, keamanan dan kekuatan.
- d. Buku karya Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, yang berjudul "*Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*", Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013. Buku ini mengisahkan sosok wanita tegar menghadapi ujian dari Allah SWT. Ujian yang diberikan Allah SWT kepada Maryam itu dianggapnya bukti kecintaan Allah kepadanya. Menceritakan wanita yang menjaga kesuciannya,

kesabaran, dan kecemerlangan pengabdian ibadahnya kepada Allah SWT.

- e. Buku karya Abu al-Fida' Ismail bin Katsir (Ibnu Katsir), yang berjudul *Kisah Para Nabi*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013. Buku ini mengisahkan tentang kisah-kisah para nabi. Kisah yang dicerikan Allah SWT adalah tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mu'jizat, melainkan dengan izin Allah SWT. Perintah Allah SWT yang dibawa, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Rugi bagi orang-orang yang berpegang pada yang batil.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah "*Library Research*" artinya melakukan penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini di samping mengutip langsung dari tafsir-tafsir al-Qur'an, kitab-kitab hadits serta buku Kisah (cerita).

- a. Sumber Data Primer
 1. Sumber data primer, yaitu data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada al-Qur'an al-Karim, kitab Tafsir Ibnu Katsir,

Tafsir al-Azhar, kitab-kitab hadits Bukhari dan Muslim, buku kisah nabi, dan buku kisah (cerita).

2. Sumber data sekunder, yaitu yang diperoleh dari artikel-artikel, majalah, dan literatur-literatur yang lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian perpustakaan ini, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memahami al-Qur'an, tafsir, hadits dan buku yang bersangkutan dengan judul penelitian penulis.
2. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh menjadi data primer dan data sekunder.
3. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

c. Teknik Analisa Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah deskriptif. Analisa data yang dikumpulkan melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, buku-buku, majalah, dan literatur. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik kualitatif yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan umum tentang Kisah dalam al-Qur'an.

BAB III, Menjelaskan kisah Maryam dalam al-Qur'an dengan terlebih dahulu mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Maryam.

BAB IV, Pada bab ini merupakan bab analisa, bagaimana keteladanan Maryam dalam menghadapi ketentuan Allah SWT.

BAB V, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran.